

Pendidikan Karakter Mempengaruhi Pembentukan Kejujuran Siswa MTs Negeri I Lombok Barat

Endang Kartini¹, Izrawati², Lalu Mimbar³

^{1,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
²MTs. Negeri I Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of character education as measured by religion, personality, environment, and nationality on the formation of honesty of students of MTs Negeri I West Lombok. The population of all eighth grade students is 176 people. The results showed that character education as measured by religion, personality, environment, and nationality had a positive and significant effect on the formation of honesty of students of MTs Negeri I Lombok Barat. MTs Negeri I Lombok Barat in general can meet the expectations of students both in terms of the evidence that has been embedded in each student, students' responsiveness to the delivery of religious values, and empathy. The next variable that also influences the formation of students' honesty is personality character. The next two variables, namely the character of the environment, and national character in general can create confidence for the formation of honesty, including good students, with good perceptions that arise, resulting in the emergence of moral values for students of MTs Negeri I Lombok Barat

Keywords: character education, honesty, MTs Negeri I West Lombok

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter yang diukur dengan keagamaan, kepribadian, lingkungan, dan kebangsaan terhadap pembentukan kejujuran siswa MTs Negeri I Lombok Barat. Populasinya seluruh siswa kelas VIII sebanyak 176 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diukur dengan keagamaan, kepribadian, lingkungan, dan kebangsaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan kejujuran siswa MTs Negeri I Lombok Barat. MTs Negeri I Lombok Barat secara umum dapat memenuhi harapan siswa baik dari segi bukti yang sudah tertanam pada masing-masing siswa, daya tanggap siswa terhadap pemberian nilai-nilai keagamaan, dan empati. Variabel berikutnya yang juga mempengaruhi pembentukan kejujuran siswa adalah karakter kepribadian. Dua variabel berikutnya yaitu karakter lingkungan, dan karakter kebangsaan secara umum dapat menciptakan keyakinan bagi pembentukan kejujuran siswa termasuk baik, dengan persepsi baik yang timbul maka berakibat pada munculnya nilai-nilai moral bagi siswa MTs Negeri I Lombok Barat

Kata Kunci: pendidikan karakter, kejujuran, MTs Negeri I Lombok Barat

PENDAHULUAN

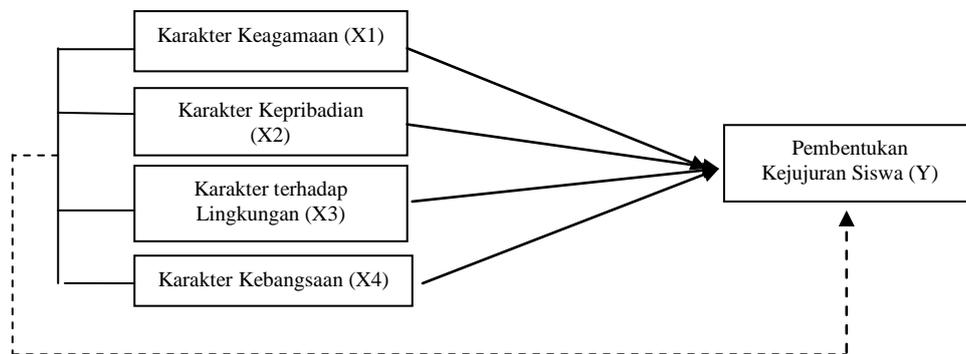
Di era globalisasi ini, pendidikan karakter tengah menjadi topik perbincangan yang menarik, baik di sekolah-sekolah, forum seminar, diskusi di kampus-kampus maupun di berbagai media elektronik dan media cetak. Pendidikan karakter, saat ini dan mungkin beberapa tahun ke depan sedang “ngetrend” dan “booming” itu tidak lepas dari gemparnya sosialisasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai upaya memperbaiki karakter generasi muda pada khususnya dan bangsa ini pada umumnya. Sebagaimana yang kita ketahui,

¹ Penulis Korespondensi. endangkartini@gmail.com

karakter bangsa ini tengah terdegradasi. Seperti ditandai dengan tawuran antar pelajar antar mahasiswa, antar kampung dan sebagainya. Praktek plagiasi atas hak cipta, perjokian seleksi masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN), perjokian ujian nasional (UNAS), ketidakjujuran dalam UN juga sering kerap terjadi dan praktek korupsi yang kental mewarnai kehidupan kenegaraan. Semua itu, hanya sekian dari contoh “amburadulnya” moralitas dan karakter bangsa pada saat ini. Penelitian Shobroh (2013), Alimin (2014), dan Supa’at (2014) menemukan secara signifikan bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap kejujuran siswa. Dari pemaparan di atas dan hasil penelitian sebelumnya dapat memperkuat untuk menjadi acuan bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap kejujuran siswa di tingkat Madrasah. Sementara itu Pendidikan karakter hadir sebagai solusi problem moralitas dan karakter itu. Meski bukan sebagai sesuatu yang baru, pendidikan karakter cukup menjadi semacam “greget” bagi dunia pendidikan pada khususnya untuk membenahi moralitas generasi muda. Berbagai alternatif guna mengatasi krisis karakter, memang sudah dilakukan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah melalui pendidikan karakter (Wibowo; 2012). Menurut Kemendiknas, pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif. Itu karena pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan mengembangkan kualitas generasi muda bangsa ini dalam berbagai aspek, serta dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa (Kemendiknas; 2011) Satu-satunya mutiara kehidupan yang paling berharga sirna selamanya. Kasus kejujuran sudah menjadi masalah yang sangat rumit. Ini bukan hanya dalam lingkup pendidikan saja. Itu sebabnya, penyelesaian untuk mendidik manusia jujur memerlukan strategi dari segala arah. Intinya adalah sekolah memang salah satu jalan mengubah perilaku dengan kerangka akademik. Kerangka ini dirancang dalam bentuk materi pelajaran yang disajikan dalam kurikulum. Kemudian, materi-materi itulah diterjemahkan dalam bentuk materi ajar. Namun, sikap (*attitude*) dan ajaran (*learning materials*) merupakan dua sisi yang berbeda tetapi saling melengkapi. *Attitude* berkaitan dengan sikap yang di dalamnya masuk dalam ranah afektif. Untuk itu peneliti mencoba meneliti di salah satu Lembaga Pendidikan Agama adalah MTs.N I yang ada di Kabupaten Lombok Barat khususnya siswa Kls.VIII dengan tujuan menganalisis tingkat kejujuran siswa yang terbentuk selama ini yang berhubungan dengan karakter keagamaan, karakter kepribadian, karakter lingkungan, dan karakter kebangsaan di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti berusaha melihat dan mengukur sampai menganalisis pendidikan karakter berpengaruh terhadap pembentukan kejujuran siswa MTsN I Lombok Barat, sehingga dapat mengetahui pendidikan karakter mempengaruhi pembentukan kejujuran siswa MTsN I Lombok Barat.

Dari pemaparan tersebut di atas, maka rumusan masalah yang dibahas melalui penelitian ini adalah (1) Apakah pendidikan karakter yang diukur dengan (keagamaan, kepribadian, lingkungan, dan kebangsaan) berpengaruh secara parsial (individu) dan signifikan terhadap pembentukan kejujuran siswa MTs.N I Lombok Barat, (2) Apakah pendidikan karakter yang diukur dengan (keagamaan, kepribadian, lingkungan, dan kebangsaan) berpengaruh secara simultan (saama-sama) dan signifikan terhadap pembentukan kejujuran siswa MTs.N I Lombok Barat, (3) Dari keempat variable independen yang diteliti manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap kejujuran siswa MTs.N I Lombok Barat, (4) Dari subvariabel independen yang berpengaruh, berapa kontribusi pengaruhnya terhadap pembentukan kejujuran siswa MTs.N I Lombok Barat. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pendidikan karakter yang diukur dengan (keagamaan, kepribadian, lingkungan, dan kebangsaan) berpengaruh secara parsial (individu) dan signifikan terhadap pembentukan kejujuran siswa MTs.N I Lombok Barat, (2), Untuk mengetahui pendidikan karakter yang diukur dengan (keagamaan, kepribadian, lingkungan, dan kebangsaan) berpengaruh secara simultan (saama-sama) dan signifikan terhadap pembentukan kejujuran siswa MTs.N I Lombok Barat, (3) Untuk

mengetahui subvariabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap kejujuran siswa MTs.N I Lombok Barat, (4) Untuk mengetahui subvariabel independen yang berpengaruh, berapa kontribusi pengaruhnya terhadap pembentukan kejujuran siswa MTs.N I Lombok Barat



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif atau sebab akibat (kausal), yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan kejujuran siswa MTs.Negeri 1 Lombok Barat. Menurut Sugiyono (2006) penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dengan menggunakan skala likert dan dokumentasi

Populasi adalah seluruh Siswa Kls VIII MTs,N.1 Lombok Barat terdiri dari kelas VIII.A, kelas VIII.B, kelas VIII.C, kelas VIII.D, kls VIII.E,dan kelas VIII.F dari bulan Januari sampai degan Desember tahun 2018 berjumlah 176 orang, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kelas VIII	Jumlah Siswa
1	VIII. A	26
2	VIII. B	30
3	VIII. C	30
4	VIII. D	30
5	VIII. E	30
6	VIII. F	30
Jumlah		176

Sumber: data primer

Untuk menentukan besaran sample penulis menggunakan rumus Slovin (Umar, 2008). Berdasarkan rumus di atas dengan asumsi nilai presisi 90 % atau 0.1 dan populasi sebesar 176 siswa maka perhitungan untuk besaran sample dalam penelitian ini adalah 64 responden.

$$n = \frac{176}{1 + 176 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{176}{2,76}$$

$n = 64$ (dibulatkan menjadi 64 responden)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proporsional Sampling adalah: “pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah yang ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Hadi; 2007). *Proporsional sampling* dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil prosentase (%) sampel yang sama dari tiap kelas siswa MTsN.1 Lombok Barat dari bulan Januari sampai Desember tahun 2018. Sampel masing-masing kelas yaitu kelas VIII.A = 9 orang, VIII.B

= 11 orang, kelas VIII.C = 11 orang, kelas VIII.D = 11 orang, kelas VIII.E = 11 orang, dan kelas VIII.F = 11 orang, sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 64 orang (responden)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian validitas kuesioner penelitian secara keseluruhan variabel yang ada dinyatakan valid, hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai r hitung lebih besar dari r kritis atau (r hitung > 0.03), untuk lebih detailnya dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Korelasi Item Total (R)	R Kritis	Keterangan
Karakter yang berhubungan dengan Keagamaan (X1)	X1.1	0.114	0.03	Valid
	X1.2	0.086	0.03	Valid
	X1.3	0.127	0.03	Valid
	X1.4	0.103	0.03	Valid
Karakter yang berhubungan dengan Kepribadian (X2)	X2.1	0.227	0.03	Valid
	X2.2	0.100	0.03	Valid
	X2.3	0.174	0.03	Valid
	X2.4	0.067	0.03	Valid
Karakter yang berhubungan dengan Lingkungan (X3)	X3.1	0.098	0.03	Valid
	X3.2	0.490	0.03	Valid
	X3.3	0.214	0.03	Valid
	X3.4	0.051	0.03	Valid
Karakter Kebangsaan (X4)	X4.1	0.269	0.03	Valid
	X4.2	0.071	0.03	Valid
	X4.3	0.227	0.03	Valid
	X4.4	0.214	0.03	Valid
Pembentukan Kejujuran Siswa (Y)	Y1	0.269	0.03	Valid
	Y2	0.071	0.03	Valid
	Y3	0.214	0.03	Valid
	Y4	0.174	0.03	Valid

Sumber: data primer diolah

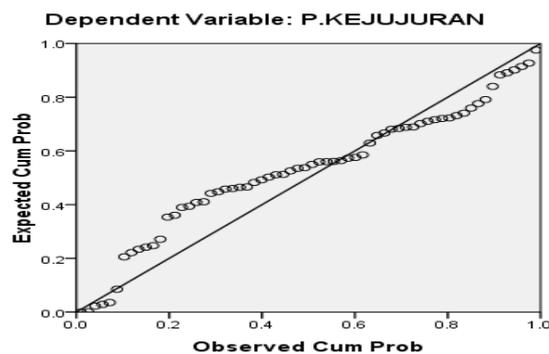
Hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada nilai Alpha seluruh variabel independen dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai Alpha diatas atau lebih besar 0,6 ($\alpha > 0,6$), sehingga dapat digunakan untuk tahap selanjutnya

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Item	Cronbach's Alpha	Standar Pengukuran	Keterangan
X1	0.905	0.6	Reliabel
X2	0.645	0.6	Reliabel
X3	0.659	0.6	Reliabel
X4	0.627	0.6	Reliabel
Y	0.638	0.6	Reliabel

Sumber: data primer diolah

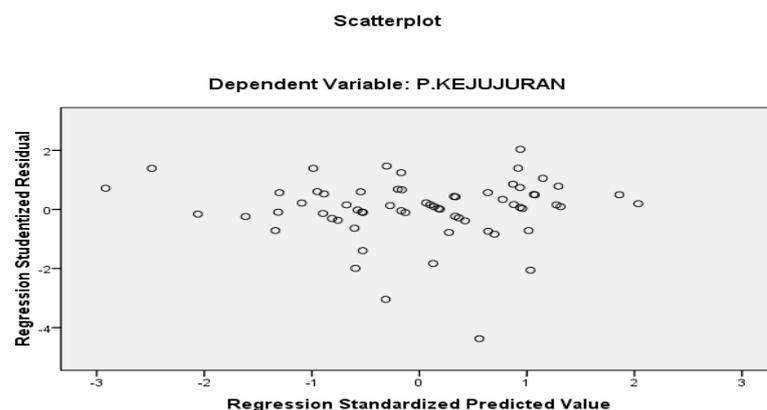
Uji normalitas residual menggunakan *normal probability plot* di bawah ini menunjukkan residual terdistribusi secara normal.



Gambar 1. Histogram dan Plot

Pada grafik *normal probability plot* titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji heteroskedastisitas dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secaraacak tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Pembentukan Kejujuran Siswa berdasarkan masukan variable Independen (Karakter Keagamaan, Karakter Kepribadian, Karakter Lingkungan, dan Karakter Kebangsaan).



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variable independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variable independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil tabel 4 menunjukkan perhitungan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variable independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinieritas* antar variable independen dalam model regresi. (Ghozali, 2006)

Tabel 4. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.124	.993		.124	.901		
	K.Keagamaan	.807	.097	.753	8.292	.000	.534	1.873
	L.Kepribadian	.173	.058	.217	3.003	.004	.848	1.179
	K.Lingkungan	.075	.062	.094	1.209	.232	.736	1.359
	K.Kebangsaan	.069	.071	-.081	-.969	.337	.638	1.567

a. Dependent Variable: P.Kejujuran

Sumber: data primer diolah

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Hasil regresi ini dapat ditunjukkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Koefien Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.124	.993		.124	.901		
	K.Keagamaan	.807	.097	.753	8.292	.000	.534	1.873
	K.Kepribadian	.173	.058	.217	3.003	.004	.848	1.179
	K.Lingkungan	.075	.062	.094	1.209	.232	.736	1.359
	K.Kebangsaan	.069	.071	-.081	-.969	.337	.638	1.567

a. Dependent Variable: P.Kejujuran

Sumber: data primer diolah

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sabagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0.124 + 0.807 + 0.173 + 0.075 + 0.069$$

Nilai konstanta (α) sebesar 0.124 artinya pembentukan kejujuran siswa pada MTs.Negeri I Lombok Barat sebesar 0.124 satuan dengan asumsi variabel karakter keagamaan, karakter kepribadian, karakter lingkungan, dan karakter kebangsaan dalam keadaan konstan atau tetap,

Nilai koefisien regresi variabel karakter keagamaan sebesar 0,807 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa karakter keagamaan secara langsung akan meningkat sebesar 0,807%, jika faktor karakter keagamaan pada MTs.Negeri I Lombok Barat meningkat sebesar 1%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara karakter keagamaan dengan pembentukan kejujuran siswa.

Nilai koefisien regresi variabel kepribadian sebesar 0,173 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.004 lebih kecil dari ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa karakter kepribadian secara langsung akan meningkat sebesar 0,173% jika faktor karakter kepribadian pada MTs.Negeri I Lombok Barat meningkat sebesar 1%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara karakter kepribadian dengan pembentukan kejujuran siswa.

Nilai koefisien regresi variabel karakter yang berhubungan dengan lingkungan sebesar 0,075 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.232 lebih besar dari ($> 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa karakter yang berhubungan dengan lingkungan secara langsung akan meningkat sebesar 0,075% jika faktor karakter lingkungan pada MTs.Negeri I Lombok Barat meningkat sebesar 1%, dan koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara karakter lingkungan dengan pembentukan kejujuran siswa MTs.Negeri I Lombok Barat.

Nilai koefisien regresi variabel karakter yang berhubungan dengan karakter kebangsaan sebesar 0,069 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.337 lebih besar dari ($> 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa karakter yang berhubungan dengan kebangsaan secara langsung akan meningkat sebesar 0,069% jika faktor karakter kebangsaan pada MTs Negeri I Lombok Barat meningkat sebesar 1% dan positif artinya terjadi hubungan yang searah antara karakter kebangsaan dengan pembentukan kejujuran siswa MTs Negeri I Lombok Barat.

Pengujian hipotesis melalui uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Hasil regresi ini dapat ditunjukkan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	.124	.993		.124	.901	
	K.Keagamaan	.807	.097	.753	8.292	.000	.534
	K.Kepribadian	.173	.058	.217	3.003	.004	.848
	K.Lingkungan	.075	.062	.094	1.209	.232	.736
	K.Kebangsaan	.069	.071	-.081	.969	.337	.638

a. Dependent Variable: P.Kejujuran

Sumber: data primer diolah

Karakter Keagamaan (X1) memiliki t hitung sebesar 8.292 lebih besar dari t tabel sebesar 1.671 dengan tingkat signifikansi di bawah 5% yaitu 0,000. Hal ini memiliki makna bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel Karakter Keagamaan (X1), terhadap Kejujuran Siswa (Y) MTsN 1 Lombok Barat

Karakter Kepribadian (X2) memiliki t hitung sebesar 3.003 lebih besar dari t tabel sebesar 1.671 dengan tingkat signifikansi dibawah 5% yaitu 0,004. Hal ini memiliki makna bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kepribadian (X2), terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa (Y) pada MTs.N 1 Lombok Barat.

Karakter Lingkungan (X3) memiliki t hitung sebesar 1.209 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.671 dengan tingkat signifikansi di atas 5% yaitu 0,232. Hal ini memiliki makna bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Karakter Lingkungan (X3), terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa (Y) pada MTs.N 1 Lombok Barat

Karakter Kebangsaan (X4) memiliki t hitung sebesar 0.969 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.671 dengan tingkat signifikansi di atas 5% yaitu 0,337. Hal ini memiliki makna bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Karakter Kebangsaan (X4), terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa (Y) pada MTs.N 1 Lombok Barat

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi meliputi pengujian signifikansi persamaan regresi sejauh mana variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Uji keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan statistik F. Hasil uji dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		ANOVA ^a				Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	Regression	25.805	4	6.451	41.966	.000 ^a
	Residual	9.070	59	.154		
	Total	34.875	63			

a. Predictors: (Constant), K.Kebangsaan, L.Kepribadian, K.Lingkungan, K.Keagamaan

b. Dependent Variable: P.Kejujuran

Sumber: data primer diolah

Perhitungan dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 41.966 dan signifikansi 0,000. Atau dapat dikatakan bahwa F hitung lebih besar dari Ftabel ($41.966 > 2.37$) Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara Keagamaan (X1), Kepribadian (X2), Lingkungan (X3), dan Karakter Kebangsaan (X4) terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa (Y) pada MTs.N 1 Lombok Barat.

Untuk pengukuran koefisien determinasi nilai R sebesar 0,860 berartihubungan Korelasi cukup kuat. *Adjusted R Square* (R^2) = 0.722 : Pembentukan kejujuran siswa dapat dijelaskan melalui variable karakter keagamaan, karakter kepribadian, karakter lingkungan, dan karakter

kebangsaan hanya sebesar 72.2%. Sedangkan 27.8% (100% - 72.2%) dapat dijelaskan melalui variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dilihat dari respon atau tanggapan responden atas item-item pertanyaan yang ada pada lembar kuesioner penelitian, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel dengan indikator. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisa Regresi Berganda, namun dalam proses analisisnya peneliti menggunakan bantuan SPSS 20.0 *For windows*.

Untuk mengukur variabel pembentukan kejujuran siswa (Y) digunakan 4 item, yang terdiri dari variabel karakterkeagamaan (X1), karakter kepribadian (X2), Karakter lingkungan (X3) dan kebangsaan (X4). Dari hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pembentukan kejujuran siswa (Y) MTs.N 1 Lombok Barat, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan regresi yang dilihat dari nilai F hitung sebesar 41.966 dengan taraf signifikansi 0,000.

Sedangkan secara parsial variabel karakter keagamaan (X1), karakter kepribadian (X2), Karakter lingkungan (X3) dan kebangsaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap Pembentukan kejujuran siswa (Y) pada MTs.N 1 Lombok Barat. Dilihat dari nilai R^2 *Adjusted R Square*, 72.2% Pembentukan kejujuran siswa dipengaruhi oleh karakter keagamaan (X1), karakter kepribadian (X2), Karakter lingkungan (X3) dan kebangsaan (X4) sedangkan sisanya sebesar 27.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti tempat, pelayanan administrasi sekolah, pembinaan guru terhadap siswa dan sebagainya.

Berdasarkan keempat variabel independen yang diuji secara individual yang paling dominan dalam mempengaruhi pembentukan kejujuran siswa MTs.N 1 Lombok Barat adalah karakter keagamaan, hal ini karena nilai-nilai keagamaan yang diberikan oleh MTs.N 1 secara umum dapat memenuhi harapan siswa baik dari segi bukti yang sudah tertanam pada masing-masing siswa, daya tanggap siswa terhadap pemberian nilai-nilai keagamaan, dan empati. Variabel berikutnya yang juga mempengaruhi pembentukan kejujuran siswa adalah karakter kepribadian. Dua variabel berikutnya yaitu karakter lingkungan, dan karakter kebangsaan secara umum dapat menciptakan keyakinan bagi pembentukan kejujuran siswa termasuk baik, dengan persepsi baik yang timbul maka berakibat pada munculnya nilai-nilai moral bagi siswa MTs.N 1 Lombok Barat. Secara simultan hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Akfian Yuda Adhi et.al (2012), yaitu dimensi kualitas pelayanan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan latar belakang, permasalahan, tujuan dan hipotesis diatas, maka dapat di simpulkan bahwa: Pendidikan Karakter yang diukur dengan keagamaan, kepribadian, lingkungan, dan kebangsaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembentukan kejujuran siswa MTs.N 1 Lombok Barat. Secara simultan, variabel Karakter keagamaan, Karakter kepribadian, karakter lingkungan, dan Karakter Kebangsaan berpengaruh signifikan terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa.

MTs.N 1 Lombok Barat secara umum dapat memenuhi harapan siswa baik dari segi bukti yang sudah tertanam pada masing-masing siswa, daya tanggap siswa terhadap pemberian nilai-nilai keagamaan, dan empati. Variabel berikutnya yang juga mempengaruhi pembentukan kejujuran siswa adalah karakter kepribadian. Dua variabel berikutnya yaitu karakter lingkungan, dan karakter kebangsaan secara umum dapat menciptakan keyakinan bagi pembentukan kejujuran siswa termasuk baik, dengan persepsi baik yang timbul maka berakibat pada munculnya nilai-nilai moral bagi siswa MTs.N 1 Lombok Barat

Bagi MTs.N 1 Lombok Barat, hasil penelitian menunjukkan secara umum pembinaan karakter yang berhubungan dengan keagamaan, kepribadian, lingkungan, dan keagamaan dalam

membentuk kejujuran siswa sudah cukup baik, sehingga perlu dipertahankan. Bagi peneliti selanjutnya, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup empat variabel independen saja, sehingga masih perlu kajian tentang variabel-variabel independen lain di luar variabel penelitian ini yang berkaitan dengan pendidikan karakter bagi siswa-siswi di tingkat MTs, atau sederajat.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. (2007). Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: PT. Grasindo.
- Al Djamil, Fadhil, (2009). Menerobos Krisis Pendidikan Dunia Islam. Bandung Mizani.
- Arifin. Ilmu Pendidikan Islam; (2011). Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Assegaf, Abd. Rahman, (2010). Pendidikan Tanpa Kekerasan. Yogyakarta: Tiara Wacana..
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press..
- Aunillah, Nurla Isna. (2011). Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta : Diva Press.
- Aunurrahman. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Zainal. (2011). Pendidikan karakter Membangun Perilaku Anak Bangsa. Bandung: Yrama Widya.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Yogyakarta: Arruz Media.
- Alimin, A (2014) Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri Smk N 1 Losarang Kabupaten Indramayu.
- Bakry, Noor Ms. (2008). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fitri, Agus Zaenul. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Gulo, W. (2010). Metodologi Penelitian. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, Heri. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Indrakusuma, Amir Daien. (2011). Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional.
- Kusuma, Dharma, dkk. (2009). Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Lickona, Thomas. (2009). Educating For Character: How Our School Can Teach Responsibility. New York: Bantam Book.
- Machali, Imam, dan Muhajir. (2011). Pendidikan Karakter; Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Maksudin. (2009). Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktek. Yogyakarta: UNY Press.
- Marimba, Ahmad D. (2009). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung : PT Al Maarif.
- Muhammad, Abu Bakar. (2006). Pedoman Pendidikan dan Pengajaran. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhlis, Masnur. (2010). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi aksara.
- Mulyasa. (2011). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mu'in, Fathul. (2011). Pendidikan Karakter Konstruksi dan Teoritik. Yogyakarta: Ar ruzz Media.
- Nata, Abuddin (2011). Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru – Murid; Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Nurhayati, Tri Kurnia (2005). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta: Eska Media.
- Rusyan, A. Tabrani. (2006). Pendidikan Budi Pekerti. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- Sa'aduddin, Iman Abdul Mukmin. (2006). Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim. Bandung: Rosdakarya.
- S, Margono. (2005) Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samani, Mukhlas, dan Hariyanto. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. (2011). Pengantar Statistik pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Shobroh, A, (2013). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa Mts Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta
- Supa'at, 2014. Pendidikan Karakter di Madrasah Mempengaruhi Kejujuran Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus
- Pedoman sekolah. (2011). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Philips, (2006). Tim. Analysing Quantitatif Data. in Social Research Methods: an Autralian Perspective.ed Maggie Voltur. Oxford: Oxford Uni Press.
- Wibowo, Agus. (2012). Pendidikan Karakter; Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaljan, migdad. (2009). Kecerdasan Moral. Bandung : PT. Rineka Cipta.
- Zuriah, Nurul. (2007). Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prospektif Perubahan. Jakarta :PT Bumi Aksara.